

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI DI
SMKTAMASISWA JETIS
YOGYAKARTA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Pebri Prihatmoko

NIM 10502247010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan “ yang disusun oleh Pebri Prihatmoko, NIM. 10502247010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Pembimbing


Drs. Suparman, M. Pd

NIP. 19491231 197803 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

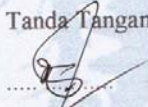

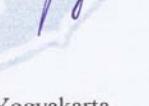
Yang Menyatakan

Pebri Purhatmoko

NIM. 10502247010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan” yang disusun oleh Pebri Prihatmoko, NIM 10502247010 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2013, dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Superman, M.Pd	Ketua Penguji		01. 09. 2013
Djoko Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		01. 09. 2013
Slamet, M.Pd	Penguji Utama		01. 09. 2013

Yogyakarta,

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNY




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Alam Nasyrah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan Hati Tulus Laporan Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ibu dan bapak tercinta yang telah melimpahkan bimbingan, dukungan moral, material dan spiritual serta doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap shalat yang beliau dirikan serta cinta yang luar biasa kepada penulis Kakak dan adikku beserta sanak saudara tercinta yang memberikan motifasi dan semangat berjuang.

Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.

Teman-teman seperjuangan Kelas PKS angkatan 2010 Pendidikan Teknik Elektronika serta teman-teman KKN-PPL 2012 SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan teman-teman lain yang tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas kebaikan, dorongan dan perhatian kalian semua, persahabatan kita semua tidak akan pernah terlupakan

ABSTRAK

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

Oleh :

Pebri Prihatmoko

10502247010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Kelas X Dan XI, (2) Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Kelas X Dan XI, (3) Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Kelas X Dan XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan teknik komputer dan jaringan yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Metode angket di gunakan untuk mengumpulkan data tentang Kebiasaan Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2) dan Motivasi Belajar (Y). Uji Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Croanbach's Alpha. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda dua prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, di buktikan dengan nilai $R_{hitung} (0,293) > R_{tabel} (0,231)$. (2) Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini di jelaskan dengan nilai $R_{hitung} (0,233) > R_{tabel} (0,231)$. (3) Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar hal ini di buktikan dengan nilai $R_{hitung} (0,321) > R_{tabel} (0,231)$.

Kata kunci : kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Tamansiswa JetisSKRIPSI Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu istiqomah berada di jalan-Nya.

Dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Munir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. Suparman, M.Pd, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Handaru Jati, Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika.
6. Bapak Masduki Zakaria, MT, selaku Penasehat Akademik.

7. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikyang selalu memberikan bantuan, doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti.
8. Rekan-rekan kelas PKS Pendidikan Teknik Elektronika UNY 2010 yang telah menjadi teman dan sahabat penulis selama ini, semoga persaudaraan kita selalu terjaga.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga tersusunnya laporan proyek akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat terbuka oleh semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 26Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Motivasi Belajar	8
2. Kebiasaan Belajar	11
3. Fasilitas Belajar	13

B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Paradigma Penelitian	23
E. Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 26

A. Jenis Peneltitian	26
B. Tempat Dan Waktu	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
1. Validitas Instrumen	32
2. Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Analisa Data	38
1. Pengujian Persyaratan Analisis	38
a. Uji Linearitas.....	38
b. Uji Multikolinearitas.....	39
2. Pengujian Hipotesis.....	40
a. Analisis Regresi Sederhana	40
b. Analisis Regresi Ganda.....	41

BABA IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Uji Persyaratan Analisis.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Linearitas.....	44
3. Uji Multikolinearitas	44
B. Pengujian Hipotesis	45
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	45
2. Pengujian Hipotesis Kedua	47
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kebiasaan Belajar.....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Fasilitas Belajar	31
Tabel 3. Kisi-kisi Motivasi Belajar	31
Tabel 4. Hasil Validasi Butir Variabel Kebiasaan Belajar.....	33
Tabel 5. Hasil Validasi Butir Variabel Fasilitas Belajar	34
Tabel 6. Hasil Validasi Butir Variabel Motivasi Belajar	35
Tabel 7. Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	37
Tabel 8. Nilai reliabilitas tiap variabel	37
Tabel 9. Nilai reliabilitas semua butir	37
Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov	43
Tabel 11. Uji Linearitas	44
Tabel 12. Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Pertama Regresi Sederhana 2 Prediktor	46
Tabel 14. Nilai Koefisien Tiap Variabel.....	46
Tabel 15. Hasil Regresi Sederhana 2 Prediktor	48
Tabel 16. Nilai Koefisien Tiap Variabel.....	48
Tabel 17. Hasil Regresi Ganda 2 Prediktor.....	50
Tabel 18. Nilai Koefisien Tiap Variabel.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan, karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini di wujudkan dengan mencanangkan wajib belajar sembilan tahun melalui program pendidikan, SD, SMP, dan SMA/SMK yang di atur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan

pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini di kenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang di sesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi keahlian sesuai dengan kelompok industri. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan yang sudah ada, sehingga sekolah menengah kejuruan di tuntut untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang di harapkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi, yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan jurusanya.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta beralamatkan di Jalan Pakuningratan No. 34A. SMK Tamansiswa Jetis merupakan salah satu SMK di Yogyakarta yang mempunyai tujuan membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya. SMK ini terdiri dari empat

program studi yaitu Teknik Mesin Otomotif, Teknik Listrik Pemakaian, Teknik Komputer dan Jaringan serta Multimedia.

Sebagaimana sekolah SMK khususnya kelompok teknologi dan industri yang lain, siswa SMK Taman Siswa Jetis mayoritas adalah laki laki. Dilihat dari asal siswa, mereka berasal dari kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul. Dari perbedaan latar belakang, daerah dan kebudayaan tersebut mengakibatkan keberagaman di antara para siswa. Untuk itu perlu adanya pendekatan yang tepat untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu ada beberapa faktor lain yang berpengaruh diantaranya sebagai berikut:

Faktor kebiasaan belajar siswa, faktor ini merupakan yang amat sedikit siswa yang melaksanakannya. Hasil pengamatan kami selama KKN/PPL di SMK Tamansiswa menunjukkan bahwa siswa yang menghabiskan waktu istirahatnya di perpustakaan untuk belajar sangat sedikit dan jarang sekali sedemikian sehingga perpustakaan lebih terlihat sering sepi. Dari hal di atas dapat kita nilai bahwa siswa lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya di luar sekolah dari pada di perpustakaan, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah.

Faktor fasilitas belajar, faktor ini juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. SMK Tamansiswa Jetis memiliki fasilitas belajar antara lain: ruang kelas, perpustakaan, studioband, laboratorium komputer dan ruang praktikum.

Untuk kelengkapan fasilitas secara umum di SMK Tamansiswa terpenuhi, tetapi khususnya untuk jurusan TKJ jumlah kelengkapan komputer terkadang kurang mencukupi di mana jumlah siswa jauh lebih banyak dari pada jumlah komputer sedemikian sehingga terkadang komputer harus bergantian satu sama lainnya. Penggunaan proyektor juga tidak bisa di optimalkan, karena sekolah hanya memiliki satu buah proyektor yang hanya di gunakan pada kegiatan tertentu seperti pembukaan dan penutupan masa orientasi siswa. Selain itu untuk ruangan perpustakaan yang menjadi satu dengan ruang UKS, menjadikan perpustakaan terlalu sempit jika di gunakan untuk belajar kelompok atau membaca buku bersama sama. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di perpustakaan sekolah.

Faktor motivasi belajar, faktor ini memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Kebanyakan dari siswa yang masuk ke SMK Tamansiswa memiliki motivasi atau dorongan antara lain dengan memilih jurusan yang mereka minati, mereka berharap suatu saat ilmu yang di dapatkan bisa untuk dijadikan sebagai modal untuk membuka usaha sendiri. Sebagai contoh lulusan jurusan mesin otomotif setelah lulus, ilmunya bisa di gunakan untuk mendirikan bengkel otomotif, jurusan TKJ bisa membuka usaha rental pengetikan ataupun jasa perakitan komputer, jurusan teknik listrik bisa membuka jasa instalasi listrik. Walaupun ada dari beberapa bekerja di perusahaan tertentu ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan jurusan mereka. Sayang besarnya motivasi masuk SMK Tamansiswa tidak diimbangi

dengan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang serius jika mengikuti praktik TKJ, bahkan beberapa siswa ada yang bermain game saat praktikum komputer.

Berdasarkan persoalan yang di kemukakan di atas maka timbul permasalahan yang perlu di kaji yang berhubungan dengan motivasi belajar, fasilitas belajar serta kebiasaan belajar. Maka dari itu peneliti mengangkat “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan “ sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah.

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Tidak terbiasanya siswa dalam melakukan kebiasaan untuk belajar.
3. Tidak optimalnya penggunaan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.
4. Rendahnya kesadaran siswa untuk membiasakan diri belajar di perpustakaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini di batasi pada:

1. Kebiasaan belajar
2. Fasilitas belajar
3. Motivasi belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis jurusan TKJ?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis jurusan TKJ?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis jurusan TKJ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa jurusan TKJ.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa jurusan TKJ.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa jurusan TKJ.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kelengkapan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan siswa untuk belajar, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bekal pengetahuan jika suatu saat peneliti menjadi pengajar pada sekolah yang memiliki fasilitas belajar terbatas, sehingga dapat tetap memberikan motivasi kepada siswa.

2. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan fasilitas belajar, kebiasaan belajar serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

Seorang pemuda Kanada, Terry Fox, menyelesaikan salah satu dari larijarak jauh terbesar dalam sejarah (McNally:1990). Dengan rata rata jarak maraton sepanjang 26,2 mil per hari selama 5 bulan, ia berlari sejauh 3.359 mil melintasi Kanada. Apa yang membuat prestasinya yang melelahkan itu benar benar luar biasa, yaitu Terry Fox telah kehilangan salah satu kakinya karena kanker sehingga ia berlari dengan bantuan sebuah kaki palsu, Terry Fox jelaslah seorang yang termotivasi, tetapi apakah arti tepatnya motivasi?

Menurut John W. Santrock (2009:199) Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi dan memiliki arah dan dapat di pertahankan.

Mengapa Terry Fox menyelesaikan larinya tersebut? Ketika Terry di rawat di rumah sakit dengan penyakit kanker, ia mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa jika ia selamat, maka ia akan melakukan sesuatu untuk membantu mendanai riset kanker. Oleh karena itu motivasinya untuk berlari adalah memberi tujuan kepada hidupnya denhan membantu orang lain yang terkena kanker.Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari suatu hal, sehingga

mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Istilah motivasi sering di samakan dengan istilah *motive*, M. Ngalim Purwanto (2006:60) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti di katakan oleh Sartain dalam bukunya *Psichology Understanding of Human Behavior*, yang di terjemahkan oleh M. Ngalim Purwanto (2006:60) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang di perbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajardengan segenap tenaga dan pikiranya. Sartain membagi *motive* menjadi dua golongan antara lain: *physiological drive*, *social motive*.

Yang di maksud dengan *physiological drive* adalah dorongan dorongan yang bersifat fisiologi/jasmaniah, lapar, haus, sex dan sebagainya. Sedangkan *social motive* adalah dorongan dorongan yang ada hubunganya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya. Tidak dapat kita pungkiri bahwa yang kedua ini

timbul dan berkembang karena adanya yang pertama. Jadi kedua golongan motivasi tersebut berhubungan satu sama lain.

Woodworth yang di terjemahkan oleh M. Ngalim Purwanto (2006:61) mengklasifikasikan motivasi sebagai berikut. Mula-mula ia membagi *motive* dua bagian, yaitu *unlearned motive* (motiv-motiv pokok yang tidak di pelajari) *motive* dan *learned motive* (motiv-motiv yang di pelajari). *Motive* yang tidak di pelajari merupakan *motive* yang pokok yang biasa di sebut dorongan. Yang termasuk dalam motiv ini adalah motiv yang timbul yang di sebabkan oleh kekurangan kekurangan dalam tubuh, seperti lapar, haus, sakit dan sebagainya, yang semuanya itu menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta supaya di penuhi atau menjauhkan diri dari padanya.

Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering kali di pengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus dari mata pelajaran tersebut.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri. Sebagai contoh seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai materi mata pelajaran tersebut.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka di beri pilihan, terlarut dalam tantangan yang sesuai dengan keterampilan mereka, dan menerima

penghargaan yang mempunyai nilai informasi, tetapi tidak di gunakan sebagai kontrol. Pujian juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat dirangkum bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang di sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi ini terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan (*habits*) dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan atau sifat yang secara konstan terlihat dalam kelakuan seseorang, untuk bertindak dengan suatu cara tertentu. Mulyadi (2010:110) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk dari berbagai pengalaman yang sering di ulang ulang dan menyebabkan seseorang memiliki tingkah laku tertentu dalam situasi situasi yang ada. Misalnya orang yang mempunyai kecenderungan untuk tetap merokok, berarti dia mempunyai kebiasaan merokok, sehingga di sebut perokok.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan kebiasaanya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973) yang di kutip Muhibin Syah (2000:118) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang ulang. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak di perlukan.

Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical conditioning*. Contoh siswa yang belajar bahasa secara berkali kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, ahirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Slameto (2003:82) mengemukakan “Kebiasaan belajar di peroleh dengan cara cara yang di pakai untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam kaitanya dengan kebiasaan belajar, Oemar Hamalik (1990:10) mengemukakan “Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik”.

Pembentukan kebiasaan belajar seseorang di pengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Terbentuknya kebiasaan belajar siswa di dukung oleh faktor faktor yang ada di dalam dan di luar diri siswa. Pembentukan kebiasaan belajar harus di mulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini di maksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam keseharianaya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:85-86) ada cara cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu:

- a) Penyusunan jadwal belajar yang baik.
- b) Kontinuitas dalam belajar.
- c) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah.
- d) Mengalokasikan waktu belajar secara adil.

- e) Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.
- f) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah di dapat di sekolah.

Cara cara belajar di atas harus di mulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian, sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu. Kebiasaan belajar antara lain: penyusunan jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara proporsional, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran

3. Fasilitas Belajar

Sarana pendidikan adalah fasilitas fasilitas yang di gunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki fasilitas belajar antara lain:

a) Ruang Kelas

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki 24 ruang kelas yang terdiri 8 ruang kelas X (XL, XMA-XME, X TKJ 1 dan X TKJ 2), 8 ruang kelas XI (XI1L, XI1MA-XI1ME, XI1 TKJ 1, XI1 TKJ 2), dan 8 ruang kelas XII (XII1L, XII1MA-XII1ME, XII1 TKJ 1, XII1 TKJ 2). Masing masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas meliputi meja kursi dan papan tulis.

b) Perpustakaan

Perpustakaan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tidak terlalu luas, namun buku buku penunjang kegiatan belajar mengajar cukup lengkap.

c) Studio Band

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki satu studio band yang dapat di gunakan untuk menyalurkan bakat siswa di bidang musik.

d) Laboratorium Komputer

Di laboratorium ini terdapat 30 unit komputer yang bisa di gunakan untuk praktik siswa jurusan TKJ dan pada saat mata pelajaran TIK untuk jurusan teknik otomotif dan teknik listrik. Fasilitas internet sudah ada sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa biaya.

e) Tempat Praktik

Tempat praktik terdapat di daerah Bintaran. Tempat praktik terdiri dari ruang praktik dan ruang teori. Ruang praktik untuk jurusan listrik memiliki fasilitas antara lain instalasi RT, perbaikan dan perawatan, trainer dan AC. Jurusan mesin memiliki sarana dan prasarana antara lain 2 ruang teori,

stand engine 8 buah, stand kelistrikan 5 buah, peraga mobil 1 unit, 3 unit mobil layak jalan dan 2 tool man.

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat di tingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No. 19 tahun 2005.

Landasan hukum di keluarkannya standar sarana dan prasarana yaitu berdasarkan:

a) Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XIIPasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagai mana di maksud pada ayat (1) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
3. Peraturan Pemerintah yang mengatur standar sarana dan prasarana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi:

Pasal 1

- 1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan klriteria minimum prasarana.
- 2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana di maksud dalam ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

- 1) Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari seribu (1000) jiwa dan yang tidak bis di hubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tiga (3) kilometer melalui litanas jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana di atur dalam Peraturan Mentri ini.

Pasal 3

- 1) Peraturan Mentri ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan.Berdasarkan PP No. 24 tahun 2007, bebrapa kriteria minimum standar sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:
 - a) Lahan
 - 1) Terhindar dari potensi bahaya.
 - 2) Kemiringan lahan rata rata kurang dari 15%

- 3) Lahan terhindar dari : pencemaran air dan udara serta kebisingan.
- 4) Mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- 5) Memiliki status hak atas tanah.

b) Bangunan

- 1) Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum dalam lampiran PP No 24 tahun 2007.
- 2) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan, keamanan dan kenyamanan.
- 3) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah aman dan nyaman termasuk penyandang cacat.
- 4) Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan.
- 5) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.
- 6) Pembangunan gedung atau ruang baru harus di rancang, di laksanakan dan di awasi secara profesional.
- 7) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada standar PU.
- 8) Dapat bertahan minimum 20 tahun.

- 9) Bangunan gedung di lengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Pengelolaan Materiil* (1987:6) menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat di samakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Fasilitas fisik: yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat di bendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga di sebut fasilitas materil. Contohnya: kendaraan, alat tulis menulis, alat komunikasi, perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan, alat alat tulis, buku dan lain lain.
- b) Fasilitas uang: yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya uang.

Dengan bertambahnya benda benda sebagai hasil perkembangan teknologi, maka sarana materil yang ada di sekolah menjadi semakin banyak baik di tinjau dari segi kuantitas maupun kualitas. Secara garis besar benda benda tersebut terbagi atas dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Yang termasuk dalam klasifikasi prasarana pendidikan adalah:

- a) Bangunan sekolah(tanah dan gedung) yang meliputi: lapangan, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushola, kamar kecil dalain sebagainya.
- b) Perabot sekolah, yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, kotak sampah, alat alat kantor tata usaha.

Yang termasuk kedalam klasifikasi sarana pendidikan antara lain:

- a) Alat alat pelajaran seperti buku, pensil, papan tulis,dala lain sebagainya.
- b) Alat peraga pendidikan seperti, spanduk, poster bagan,patung peraga,peta, dalain sebagainya.
- c) Media pengajaran seperti, pengeras suara, proyektor,dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana merupakan alat yang di gunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar yang bersifat memudahkan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sehingga sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Ibrahim Bafadal(2003:2) fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung di gunakan dalam proses pendidikan di sekolah.Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang dalam belajar yang turut membntu dalam proses kegiatan belajar. Keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas tidak akan terlepas dari fasilitas belajar yang tersedia,

seorang guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar apabila fasilitas belajar yang ada tidak menunjang terhadap materi pelajaran yang sedang di ajarkan.

Fasilitas belajar akan sangat menunjang terhadap tumbuhnya motivasi terutama motivasi ekstrinsik siswa, dengan fasilitas belajar yang memadai akan sangat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Sebagai faktor psikologis, motivasi akan sangat di pengaruhi oleh hal-hal yang di sukai dan juga tidak di sukai oleh siswa, ini berarti ketika suatu sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap artinya sekolah tersebut berusaha meningkatkan motivasi belajar para siswanya. Ini menjadi penting karena motivasi ini akan sangat berperan besar terhadap hasil belajar yang di raih oleh para siswa nantinya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor lingkungan non sosial yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari masalah pengadaan fasilitas, tidak mungkin pendidikan akan bermutu jika tidak di dukung fasilitas yang cukup.

Dari pendapat ahli diatas maka di rangkum bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas belajar ini meliputi : ketersediaan ruang belajar disekolah, ketersediaan ruang belajar lain di sekolah, kondisi fasilitas belajar disekolah, ketersediaan ruang belajar di rumah, ketersediaan sarana pendukung belajar di sekolah, kondisi fasilitas belajar di rumah.

A. Penelitian yang Relevan

1. Windy Febriani (2008), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Minat, Bakat, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Adapun hasilnya adalah variabel minat, bakat, dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi secara parsial dan simultan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda (2007), “Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007”, dengan hasil bahwa faktor intrinsik pada diri siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Semarang tahun 2006/2007 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (72,27%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula (67,19%).
3. Risnawati Nurmala(2002), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar, Status Sosial Ekonomi dan Pergaulan Terhadap NEM dan IPK. Adapun hasil penelitiannya adalah variabel kebiasaan belajar, status sosial ekonomi dan pergaulan berpengaruh signifikan terhadap NEM, tetapi status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK.

4. Neneng Emas Rahmawati (2005), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar, Status Sosial Ekonomi, Penyesuaian Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitiannya adalah kebiasaan belajar, status sosial ekonomi, penyesuaian sosial dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun simultan.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar terdiri dari berbagai kegiatan belajar dan usaha usaha yang di lakukan untuk menunjang belajar, seperti cara belajar, seringnya belajar serata jangka waktu belajar, pengaturan jadwal belajar serta pengaturan tempat dan fasilitas yang di lakukan secara berulang ulang dan relative menetap.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

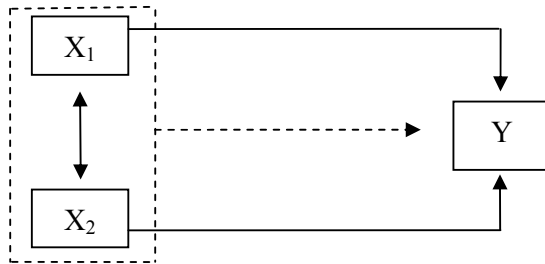
Fasilitas belajar terutama sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah juga akan turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bisa kita lihat bahwa di sekolah sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan terbaik, biasanya memiliki fasilitas belajar yang lengkap sehingga membuat para siswanya merasa nyaman dalam belajar tanpa

ada kendala yang berarti. Kemudian dengan sendirinya motivasi belajar siswa untuk belajar akan semakin kuat dan inilah yang membuat sekolah-sekolah unggulan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar. Kebiasaan belajar yang baik dalam sikap maupun metode mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar. Begitu pula Fasilitas belajar yang memadai akan memberi dorongan belajar yang lebih besar.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2006:5). Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu, Kebiasaan Belajar (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Penelitian ini akan meneliti bagaimanakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Paradigma dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Kebiasaan Belajar

X_2 : Fasilitas Belajar

Y : Motivasi Belajar Siswa

—————→ : Garis Korelasi (Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa, dan Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa)

-----→ : Garis korelasi ganda (Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa).

↔ : Garis uji multikolinieritas antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas, maka di susun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.Ho: Tidak terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Jurusan TKJ.

Ha: Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan

TKJ.

2.Ho: Tidak terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Jurusan TKJ.

Ha: Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan

TKJ.

3.Ho: Tidak terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa

Jetis Yogyakarta Jurusan TKJ.

Ha: Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa

Jetis Yogyakarta Jurusan TKJ.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan di analisis berdasarkan analisis statistik. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode survey.

Metode survey adalah metode yang di gunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2011:6). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamasiswa Jetis Yogyakarta dengan alamat Jl. Pakuningratan, No34A Yogyakarta. Di mulai pada tanggal 29 April 2013 sampai 29 Juli 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu.

- b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini meliputi sarana dan prasarana sekolah, peralatan belajar dan hal lainnya yang dapat menunjang terhadap keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2011:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulanya.”Sesuai dengan pengertian di atas maka Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kelas X dan XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berjumlah 70 siswa.

2.Sampel.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang di anggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2002:112) apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan sampel dari semua populasi yang berjumlah 70 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah:

1. Studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori teori yang ada kaitanya dengan masalah dan variabel yang di teliti baik dari buku, majalah, jurnal, dokumen serta literature dan bahan bacaan lainnya.

2. Studi lapangan, yang terdiri dari:
 - a. Angket (kuisisioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu usaha mengumpulkan informasi dan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan kepada responden yang menjadi anggota sampel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran serta penjelasan mengenai data yang di perlukan dalam penelitian. Kegiatan ini di lakukan apabila data yang di peroleh dari angket di rasa kurang.

F.Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya di namakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2011:102). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:121) Dengan menggunakan instrumen yang valid

dan reliabel dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang di susun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen di gunakan untuk mengukur variabel Kebiasaan Belajar, variabel Fasilitas Belajar dan variabel Motivasi Belajar. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Suharsini Arikunto 2002:180). Berikut ini adalah kisi-kisi pengembangan instrument disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan.

Tabel 1. Kisi kisi Kebiasaan Belajar

No	Indikator	No. Soal
1	Penyusunan jadwal belajar	1,2,3
2	Kontinuitas dalam belajar.	4,5,6
3	Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah.	7,8,9
4	Mengalokasikan waktu belajar secara proporsional.	10,11,12
5	Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.	13,14,15

Tabel 2. Kisi kisi Fasilitas Belajar

No	Indikator	No.Soa
1	Ketersediaan ruang belajar di sekolah	16,17
2	Ketersediaan ruang belajar lain di sekolah	18,19,20,21,22
3	Kondisi fasilitas belajar di sekolah	23,24,25,26,27,28,29,30
4	Ketersediaan ruang belajar di rumah	31,32
5	Ketersediaan sarana pendukung belajar di rumah.	33,34
6	Kondisi fasilitas belajar di rumah	35,36

Tabel 3. Kisi kisi Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Internal	No.Soa
1	Lama kegiatan belajar di rumah	37,38,39
2	Intensitas kehadiran	40,41,42,
3	Mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian	43,44,45,46
	Indikator Motivasi Eksternal	No.Soa
4	Selalu ingin menjadi yang paling berprestasi	47,48,49
5	Ingin menjadi juara.	50,51
6	Takut dengan sangsi sosial yang buruk.	52,53,54,55

1. Validitas Instrumen.

Menurut Sugiyono (2011:123), instrument penelitian yang berbentuk test harus di uji kevalidan dalam konstruksi (*construct validity*) maupun isinya (*content validity*), sedangkan instrument yang berbentuk non-test cukup di uji dalam konstruksinya. Pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan mengkosultasikan instrument dengan para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan instrument dengan dua orang dosen Uninversitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan teknik elektronika. Setelah instrument di konsultasikan dengan para ahli, di lanjutkan dengan menguji coba instrument pada sampel. Pengujian ini berguna untuk mengukur kevalidan tiap butir instrumen dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total pertanyaan

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$: Total kuadrat skor butir

$(\sum Y^2)$: Total kuadrat skor total

Menurut Sugiyono (2010:134), butir di nyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar 0,3. Pengujian validasi butir di analisis menggunakan software SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil dari analisis butir tiap variable:

Tabel 4. Hasil Validasi Butir Variabel Kebiasaan Belajar

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,294	tidak valid
2	0,390	valid
3	0,458	valid
4	0,588	valid
5	0,738	valid
6	0,465	valid
7	0,641	valid
8	0,503	valid
9	0,567	Valid
10	0,675	Valid
11	0,678	Valid
12	0,515	Valid
13	0,482	Valid
14	0,478	Valid
15	0,423	Valid

Tabel 5. Hasil Validasi Butir Variabel Fasilitas Belajar

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
16	0,477	Valid
17	0,164	tidak valid
18	0,593	Valid
19	0,256	tidak valid
20	0,429	Valid
21	0,405	Valid
22	0,363	Valid
23	0,323	Valid
24	0,106	Tidak valid
25	0,514	Valid
26	0,670	Valid
27	0,578	Valid
28	0,436	Valid
29	0,309	Valid
30	0,594	Valid
31	0,709	Valid
32	0,507	Valid
33	0,448	Valid
34	0,524	Valid
35	0,766	Valid
36	0,621	Valid

Tabel 6. Hasil Validasi Butir Variabel Motivasi Belajar

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
37	0,341	Valid
38	0,619	Valid
39	0,610	Valid
40	0,707	Valid
41	0,328	Valid
42	0,443	Valid
43	0,621	Valid
44	0,527	Valid
45	0,627	Valid
46	0,417	Valid
47	0,574	Valid
48	0,703	Valid
49	0,320	Valid
50	0,646	Valid
51	0,539	Valid
52	0,638	Valid
53	0,601	Valid
54	0,662	Valid
55	0,600	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik adalah harus reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. “Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” Suharsimi Arikunto (2006:178)

Menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha, rumus ini digunakan karena angket atau kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai satu atau nol. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006:196) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Berikut ini adalah rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien

korelasi. Tabel pedoman yang di gunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2007:231) berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berikut ini adalah pengujian yang di lakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20:

Tabel 8. Nilai Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kebiasaan Belajar	0,812	Sangat kuat
Fasilitas Belajar	0,816	Sangat kuat
Motivasi Belajar	0,869	Sangat kuat

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas seluruh butir adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Reliabilitas Semua Butir

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,894	Sangat kuat

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

R^2 : Koefisien korelasi antara kriterium prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Menurut Sugiyono (2010:274), apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka variabel bebas dikatakan linier terhadap variabel terikat.

b.Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas di maksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas.Uji ini di lakukan sebagai sarat di lakukan regresi ganda. Dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Pearson akan di peroleh harga interkorelasi antar variabel bebas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi product moment.

N : jumlah sampel.

X : skor butir.

Y: skor total.

(Sugiyono, 2010: 228).

Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Kesimpulanya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat di lanjutkan.Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat di lanjutkan.

1.Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik ini di gunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri sendiri. Langkah langkah yang harus di tempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y :subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a :harga Y pada $X=0$ (harga konstanta)

b :angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkanangka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X :subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2008: 270)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi) - (\sum Xi)(XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2008: 272)

b. Analisis Regresi Ganda

Teknik ini di gunakan untuk menguji hipotesis ke tiga, yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama samaterhadap variabel terikat. Dengan teknik ini dapat di ketahui koefisien korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relative serta sumbangan efektif masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah langkah yang harus di tempuh dalam regresi analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua predictor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium
 K = bilangan konstanta
 a₁ = koefisien prediktor X₁
 a₂ = koefisien prediktor X₂
 X = prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antar predictor X₁ dan X₂ dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,4857	49,3429	57,5286
	Std. Deviation	4,31963	6,00697	5,63560
	Absolute	,106	,086	,095
Most Extreme Differences	Positive	,106	,048	,095
	Negative	-,080	-,086	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,887	,723	,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,411	,673	,549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas dapat dijelaskan bahwa apabila nilai Asymp. Sig (p) < taraf signifikansi dalam hal ini adalah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila besarnya Asymp. Sig (p) > taraf signifikansi (0,05), maka data berdistribusi normal. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (p) dari variabel X1 (kebiasaan belajar), X2 (fasilitas belajar), Y (motivasi belajar) lebih besar dari nilai

tarafsignifikansi yaitu sebesar 0,05. Jadi dapat dikatakan data ketiga variabel berdistribusi normal.

2.Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear, dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka variabel X memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y.

Tabel 11. Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	$F_{tabel} (2,67)$	Keterangan
X1 - Y	1,634	3,13	Linear
X2 - Y	1.170	3,13	Linear

Dari hasil uji linearitas di atas besarnya F_{hitung} tiap variabel $< F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, jadi kedua variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

3.Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan program SPSS versi 20. Tujuannya adalah untuk melihat apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Antar variabel bebas dikatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai r_{hitung} lebih dari 0,800, sebaliknya jika nilai

r_{hitung} kurang dari atau sama dengan 0,800 maka dapat dikatakan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	R hitung	R kritis	keterangan
X1-X2	0,379	0,800	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari hasil tabel 12 di atas, nilai r_{hitung} dari korelasi tiap variabel bebas lebih kecil dari nilai r_{kritis} , yaitu 0,800. Jadi dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “ Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar “.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dua prediktor dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20:

Tabel 13. Hasil Regresi Sederhana 2 Prediktor

Varibel	R _{hitung}	R ^{square}	R _{tabel}	F	Koefisien	
					Konstanta(a)	X ₁ (b)
X1-Y	0,293	0,086	0,231	6,320	42,439	0,382

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} (0,293) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah N = 70, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK tamansiswa.

a. Persamaan Garis Regresi

Tabel 14. Nilai Koefisien Tiap Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,439	6,008		7,063	,000
VAR00001	,382	,151	,293	2,526	,014

a. Dependent Variable: VAR00003

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 42,439 + 0,382 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,382 berarti, apabila kebiasaan belajar (X_1) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,382 poin.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data, didapat R^2 sebesar 0,086. Nilai tersebut berarti 8,6% perubahan pada variabel motivasi belajar (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar (X_1) sedangkan 91,4% lainnya dijelaskan oleh variabel yang lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa”

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis kedua dengan regresi sederhana dua prediktor dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20

Tabel 15. Hasil Regresi Sederhana 2 Prediktor

Varibel	R _{hitung}	R ^{square}	R _{tabel}	F	Koefisien	
					Konstanta(a)	X ₂ (b)
X2-Y	0,233	0,054	0,231	4,273	46,741	0,219

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} (0,233) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah N = 70, sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK tamansiswa.

b. Persamaan Garis Regresi

Tabel 16. Nilai Koefisien Tiap Variabel

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	46,741	5,499		8,500	,000
	VAR00002	,219	,111	,233	1,976	,052

a. Dependent Variable: VAR00003

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 46,741 + 0,219 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,219 berarti, apabila fasilitas belajar (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,219 poin.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data, didapat R^2 sebesar 0,054. Nilai tersebut berarti 5,4% perubahan pada variabel motivasi belajar (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel fasilitas belajar (X_2) sedangkan 94,6% lainnya dijelaskan oleh variabel yang lain.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah “Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa”

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

H_a : Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis ketiga dengan regresi ganda dua prediktor dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20:

Tabel 17. Hasil Regresi Ganda 2 Prediktor

Variabel	R _{hitung}	R ^{square}	R _{tabel}	F	Koefisien		
					Konstanta(a)	X ₁ (b1)	X ₂ (b2)
X1,2-Y	0,321	0,103	0,231	3,810	38,631	0,312	0,134

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} (0,321) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah N = 70, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajarsiswa SMK Tamansiswa.

a. Persamaan Garis Regresi

Tabel 18. Nilai Koefisien Tiap Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,631	6,865		5,627	,000
1 VAR00002	,134	,117	,142	1,139	,259
VAR00001	,312	,163	,239	1,910	,060

a. Dependent Variable: VAR00003

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 38,631 + 0,312 X_1 + 0,134 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 0,312 berarti, apabila kebiasaan belajar (X₁) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,312 poin dengan asumsi X₂ tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,134 berarti apabila fasilitas belajar (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,134 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data, didapat R^2 sebesar 0,103. Nilai tersebut berarti 10,3% perubahan pada variabel motivasi belajar (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sedangkan 89,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} (0,293) lebih besar dari R_{tabel} (0,231), sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kebiasaan belajar (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) tersebut adalah 0,086 atau 8,6%. Sehingga H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Nurmala (2005), yang melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kebiasaan Belajar, Status Sosial Ekonomi dan Pergaulan Terhadap NEM dan IPK. Adapun hasil penelitiannya adalah variabel kebiasaan belajar, status sosial ekonomi dan pergaulan berpengaruh terhadap NEM, tetapi status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPK.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} (0,233) lebih besar dari R_{tabel} (0,231), sedangkan nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh fasilitas belajar (X_2) terhadap motivasi

belajar (Y) adalah sebesar 0,054 atau 5,4%, sehingga H_0 di terima yaitu “ Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Hasil di atas menunjukan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar akan sangat menunjang terhadap tumbuhnya motivasi, terutama motivasi ekstrinsik siswa, dengan fasilitas belajar yang memadai akan sangat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Hal ini di kuatkan penelitian yang di lakukan oleh Nur Huda, ”Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Muhamadiyah 1 Semarang tahun 2006/2007.”. Dengan hasil bahwa faktor intrinsik pada diri siswa kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Semarang tahun 2006/2007 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (72,27%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan rohani dalam kategori tinggi pula (67,19%).

3. Berdasarkan hipotesis ketiga bahwa variabel kebiasaan belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Hal ini di tunjukan

dari hasil perhitungan yaitu besarnya nilai R_{hitung} (0,321) lebih besar dari R_{tabel} (0,231), sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Selanjutnya hasil dari analisis koefisien determinasi di peroleh nilai $R^2 = 0,103$. Nilai tersebut berartisecara bersama sama kebiasaan belajar dan fasilitas belajar memberikan pengaruh sebesar 10,3% terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan data di atas dapat di jelaskan bahwa semakin siswa giat dalam membiasakan diri dalam belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa dalam belajar. Begitu juga dengan faktor fasilitas belajar, semakin baik kualitas dan kuantitas fasilitas belajar maka akan merangsang siswa untuk belajar dengan lebih giat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Tamansiswa Yogyakarta jurusan TKJ, hal ini di jelaskan dengan hasil pengolahan data yang menunjukan nilai R_{hitung} (0,293) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah $N = 70$, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK tamansiswa
2. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Tamansiswa Yogyakarta jurusan TKJ, hal ini di jelaskan dengan hasil pengolahan data yang menunjukan nilai R_{hitung} (0,233) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah $N = 70$, sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK tamansiswa.
3. Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Tamansiswa Yogyakarta jurusan TKJ, hal ini di jelaskan dengan hasil pengolahan data yang menunjukan nilai R_{hitung} (0,321) lebih besar dari R_{tabel} (0,231) dengan jumlah $N = 70$, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajarsiswa SMK Tamansiswa.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu di harapkan siswa besemanagat dalam mebiasakan diri untuk belajar, baik itu membiasakan diri belajar secara perorangan maupun belajar secara bersama sama.Selain itu di harapkan siwa mampu mengoptimalkan dalam menggunakan fasilitas belajar yang telah di sediakan oleh sekolah

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan fasilitas belajar baik secara kualitas dan kuantitas. Sehingga di harapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar di sekolahan.

3. Bagi orang tua/keluarga

Untuk lebih mendukung dan memperhatikan dalam bentuk memberikan fasilitas belajar di rumah yang memadahi untuk belajar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.(1987). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta : PT Prima Karya.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi
- Hamalik Oemar. (1990). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ibrahim, Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara
- McNally. (1990). *Terry Fox A Story Of Hope*. Scholastic. Ltd. Canada
- Mulyadi.(2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbinann Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Neneng Emas Rahmawati. (2005). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Status Sosial Ekonomi, Penyesuaian Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Wilayah Bandung Utara*. Skripsi. Bandung:UPI.
- Nur Huda. (2007).” SURVEY FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA KELAS XI DALA MENGIKUTI PELAJARANPENDIDIKAN JASMANI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANGTAHUN PELAJARAN 2006/2007”.Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHb23e/d0234642.dir/doc.pdf>
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&ved=0CE0QFjAE&url=http%3A%2F%2Fwww.kemendagri.go.id%2Fmedia%2Fdocuments%2F2013%2F05%2F29%2Fp%2Fp%2Fpp_no

[.32-2013.pdf&ei=HVsyUtHzKYuWrAfV3oGADQ&usg=AFQjCNHJtKJf_Spn2WLuKje7nXtaRrqpXw&bvm=bv.52164340,d.bmk](#)

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.pendidikan-diy.go.id%2Ffile%2Fmendiknas%2F24.pdf&ei=dF8yUrH4DInirAe-y4D4Bg&usg=AFQjCNEecQil6JmjrFkfW_m6TCk5k_KO8g&bvm=bv.52164340,d.bmk

Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Risnawati Nurmala (2002). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMPN 8 Bandung*. Skripsi. Bandung:UPI.

Santrock, John W. (2009) *Psikology Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta,.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata ,Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung:Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*.
Jakarta:Rineka Cipta.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
<http://www.menkokesra.go.id/node/337>

LAMPIRAN